

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI *HOME INDUSTRY*
TEMPE BENDUL MERISI SURABAYA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA**

SKRIPSI

Oleh :

NUR FITRIA FAHRONA

NIM : G74215166



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nur Fitria Fahrena

Nim : G74215166

Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Mei 2019



Nur Fitria Fahrena

NIM. G74215166

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitria Fahrena NIM. G74215166 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 14 Mei 2019

Pembimbing,



Lilik Rahmawati, M.El

NIP.198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitria Fahrana NIM. G74215166 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 12 Juni 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I



Lilik Rahmawati, M.EI

NIP.198106062009012008

Penguji II



Ana Toni Roby Candra Y, M.SEI

NIP. 201603311

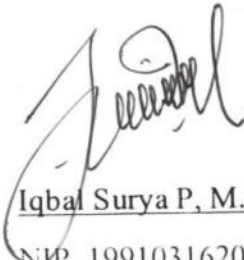
Penguji III



Abdul Hakim, M.EI

NIP.197008042005011003

Penguji IV



Iqbal Surya P, M.SEI

NIP. 199103162019031013

Surabaya, 28 Juni 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fitria Fahrana
NIM : G74215166
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : fahronanur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Juli 2019

Penulis

(Nur Fitria Fahrana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**” ini merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan etika bisnis Islam di *home industry* tempe untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Metode penerapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan beberapa pemilik *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya dan dokumentasi beberapa wujud mengenai *home industry* tempe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di *home industry* tempe sesuai dengan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam yakni kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran dalam menjalankan usahanya. Pemilik *home industry* juga bersikap jujur ketika menjual langsung tempe di pasar.

Saran penelitian ini diharapkan agar para pemilik *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya tetap menggunakan bahan-bahan baku yang halal dan aman untuk dikonsumsi serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di kampung karena dengan hal tersebut dapat menciptakan kerukunan antar masyarakat dan menambah wawasan informasi mengenai usaha masing-masing. Para pemilik *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya supaya tetap menjaga kebersihan tempat pembuatan tempe dan bersikap jujur serta ramah kepada konsumen agar loyalitas antara konsumen dengan pedagang tetap terjaga.

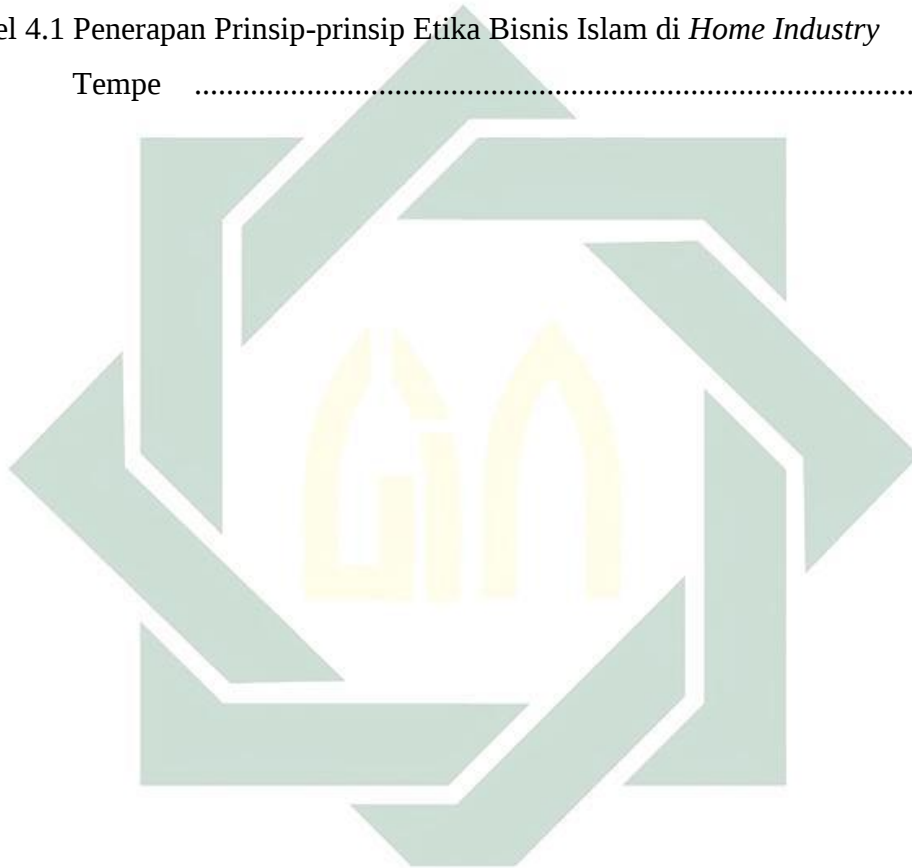
Kata kunci :Etika Bisnis Islam, *Home Industry*, Kesejahteraan Ekonomi, Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Islam.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN JUDUL.....	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Definisi Operasional	16
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORITIS	25
A. Pengertin Etika dan Bisnis.....	25
1. Pengertian Etika, Bisnis, dan Bisnis Islam	25
2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam	29
3. Konsep Etika Bisnis dalam Islam	30
B. Wirausaha <i>Home Industry</i>	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Batas Wilayah Bendul Merisi	48
Tabel 3.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Bendul Merisi	49
Tabel 3.3 Biaya Modal <i>Home Industry</i> Tempe	53
Tabel 3.4 Pendapatan Pemilik <i>Home Industry</i> Tempe Per Bulan.....	61
Tabel 4.1 Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam di <i>Home Industry</i> Tempe	75



PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan wirausaha dalam beberapa tahun ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga bahwa jumlah wirausaha di Indonesia terbaru telah mengalami peningkatan menjadi 7% lebih dari jumlah total penduduk di Indonesia. Terkait dengan adanya persoalan ekonomi yang semakin beragam, mendorong pemikiran masyarakat untuk melakukan wirausaha sendiri. Selain itu, dalam hal persaingan pada era pasar bebas seperti sekarang ini menjadi semakin tinggi dan diimbangi dengan pertumbuhan masyarakat yang semakin pesat. Salah satu alternatif yang menjadi pilihan masyarakat agar bisa bertahan hidup tanpa mengandalkan lapangan pekerjaan adalah dengan cara membuka wirausaha sendiri seperti *home industry*.

Wirausahawan merupakan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan dimana siap dan harus berani mengambil risiko, mengembangkan inovasi dan kreatifitas serta keteladanan dalam menjalankan usaha atau bisnis yang bertumpu pada kemauan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri.¹

1

Dalam wirausaha terdapat usaha yang dilakukan sebagian orang dirumah yaitu industri rumahan (*home industry*), dimana orang-orang dapat bekerja dengan membuka usaha sendiri dirumah. Dengan adanya usaha *home industry* yang semakin banyak diminati masyarakat pada umumnya dapat memberikan dampak positif bagi keluarga yang masih mengalami pengangguran maupun orang-orang disekitar rumah. Selain itu, usaha *home industry* dapat menjadikan masyarakat untuk lebih mandiri dan kreatif serta dapat menambah pengalaman dalam berbisnis.

[illegible]

Orang yang melakukan wirausaha harus memperhatikan beberapa hal ketika memproduksi suatu barang. Ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya pertama, aspek kaidah karena setiap aktivitas perekonomiannya mencakup wilayah ibadah, kedua aspek ilmu dimana seseorang muslim haruslah mempelajari aturan-aturan syariah yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian agar usahanya lancar dan mendapatkan hasil yang halal, ketiga aspek amal yaitu kualitas terhadap produk yang baik yang dapat berdampak pada distribusi yang baik pula.⁴

³ Evi Susanti, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel Di CV. Jati Karya Palembang” (Skripsi UIN Raden Fatah, 2017).

[illegible]

memperoleh keuntungan yang besar tanpa memperhatikan kualitas dan bahan baku yang baik. Salah satu bisnis yang banyak dilakukan masyarakat adalah *home industry*, disamping nilai lebih dari *home industry* adalah lebih banyak mempunyai waktu untuk keluarga dan bekerja dirumah sendiri akan tetapi masih ada yang tidak melakukan penerapan etika bisnis yang baik dalam produksi maupun pemasarannya. Sehingga dapat mengakibatkan konsumen atau pembeli kecewa dan merugikan orang lain.

Etika bisnis menurut pandangan Islam yaitu etika yang dimiliki agar dapat memelihara aturan agama Islam dan jauh dari hal-hal yang jelek seperti egois dan serakah dengan harta. Dengan diterapkannya etika-etika yang sesuai dengan Islam dalam kegiatan bisnis sehari-hari, maka bisnis yang sedang dijalankan dapat bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan orang lain sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera. Penerapan etika bisnis yang berbasis Islam bertujuan agar didalam aktivitas bisnis yang dilakukan dapat menghasilkan kemaslahatan untuk sesama umat manusia. Tidak sedikit yang melakukan aktivitas bisnis tetapi tidak memperhatikan etika-etika dalam berbisnis yang baik sehingga menimbulkan kerusakan atau madhorot yang dapat merugikan orang lain.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

[illegible]

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang utama bagimu dan lebih baik akibatnya”⁹.

Salah satu *home industri* yang cukup memberikan kelebihan produsen adalah di bidang produksi makanan. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan produksi makanan, hal ini disebabkan adanya keberhasilan dalam *home industri* makanan adalah tahap produksinya. Produsen yang memperhatikan sumber bahan baku, alat-alat produksi serta proses yang dilakukan dalam menghasilkan produknya akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan produsen yang tidak memperhatikan sumber bahan baku dan hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dewasa ini tidak sedikit produsen dalam *home industry* yang masih melakukan berbagai kecurangan baik dalam proses produksi, sumber bahan baku dan penjualannya serta hanya mencari laba yang sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan konsep bisnis yang baik menurut islam. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pembeli atau konsumen dan juga bagi perkembangan bisnis tersebut. Produksi yang hanya mementingkan minimalisasi dalam biaya produksi tanpa memperhatikan kualitas yang akan dihasilkan akan dapat berpengaruh pada kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang tidak maksimal. Oleh karena itu, wirausahawan *home industry* khususnya dalam bidang makanan memiliki kewajiban untuk tidak hanya menitikberatkan pada keuntungan yang

⁹ Ibid. 286.

didapatkan saja akan tetapi dapat memberikan kepuasan dan aman terhadap pembeli atau konsumen. Salah satu *home industry* yang telah menerapkan etika bisnis sesuai dengan Islam adalah *home industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya.

Di Surabaya tepatnya di Bendul Merisi Jaya Gang V terdapat beberapa produsen tempe, diantaranya Bapak Purnomo, Bapak Rajuki, Bapak Sali, dan Bapak Susanto. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi diluar rumah sebagian masyarakat Gang V Bendul Merisi yang menunjukkan deretan tempat untuk meletakkan tempe setelah diproduksi setiap harinya. Meskipun di sekitar rumah Pak Purnomo terdapat beberapa produsen tempe lainnya yang dapat menjadi pesaing didunia bisnis, tetapi para produsen tempe tersebut bersaing secara sehat. Dalam memproduksi dan menjual tempe tidak semua produsen melakukannya sesuai dengan syariat Islam, karena keuntungan sebesar-sebesarnya menjadi tujuan kebanyakan masyarakat dalam berbisnis tanpa memeperhatikan manfaat dan kepuasan pembeli. Seperti dalam hal penjualan harus diberitahukan apabila terdapat kekurangan pada barang tersebut.

Home Industry Tempe Bendul Merisi Jaya Gang V telah berubah dengan seiring berkembangnya zaman. Hal itu dapat dilihat dari perubahan menggunakan bahan-bahan dalam memproduksi tempe yang sebelumnya pernah menggunakan bahan campuran seperti jagung, nasi dan yang lainnya kemudian sekarang murni hanya menggunakan kedelai saja sebagai bahan baku pembuatan tempe. Selain itu, ciri khas *home industry*

tempe Bendul Merisi adalah rasa tempe yang enak dan sikap ramah para pedagang kepada pembeli. Tempat penjualan yang berbeda setiap produsen juga menjadikan persaingan sehat dan tidak saling menjelekkan satu sama lain.

Dapat kita lihat dari keadaan di sekitar Gang V Bendul Merisi Jaya terdapat beberapa produsen tempe yang saling berdekatan. Setiap pagi beberapa masyarakat berbondong-bondong keluar dari rumah dengan membawa hasil produksi tempe dan bersiap-siap untuk menjualnya ke pasar yang menjadi tujuan masing-masing. Selain memproduksi tempe yang menjadi kegiatan usaha sehari-hari, sebagian produsen juga menjadi takmir dan aktif mengikuti kegiatan di masjid yang berada di Gang V Bendul Merisi Jaya tersebut. Dari kegiatan awal produksi hingga penjualan tempe, beberapa produsen memilih untuk bersikap jujur dan memperhatikan dengan baik dan benar mengenai proses produksi hingga menjual tempe kepada pembeli. Kepuasan dan manfaat yang dirasakan pembeli sangat penting untuk kemajuan bisnis di masa yang akan datang, oleh karena itu diperlukan etika bisnis yang baik dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat mencapai kemaslahatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam tidak hanya menekankan seorang wirausaha mendapatkan keuntungan pribadi sebanyak-banyaknya karena pada dasarnya dalam berbisnis terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan agar tercipta kesejahteraan dan kebahagiaan antar umat muslim. Untuk itu dalam praktik ekonomi

C. Rumusan Masalah

- #### D. Kajian Pustaka

Penelitian pertama yaitu jurnal yang diteliti oleh Jubaedi, Amad Sobaro, Syarifah Gustiawati dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek etika bisnis Islam yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Persamaan dengan penelitian ini yakni yang pertama, sama-sama membahas mengenai etika

Penelitian yang kelima yaitu skripsi yang diteliti oleh Evi Susanti yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang”.¹⁴ Penelitian ini adalah menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif, data diambil dari observasi lapangan, kuesioner, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis di usaha mebel CV. Jati Karya Palembang apakah sudah sesuai dengan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran islam. Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian yang terdahulu adalah di usaha mebel sedangkan yang akan penulis teliti adalah usaha *home industry*. Persamaannya penelitian terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama tentang penerapan etika bisnis Islam dalam bisnis dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1. Untuk menganalisis Etika Bisnis Islam yang digunakan *home industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya.

[illegible]

2. Untuk menjelaskan penerapan Etika Bisnis Islam *home industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis.

- ## 1. Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Etika Bisnis Islam di *home industry* untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

- ## 2. Praktik

- a. Bagi *home industry* Tempe

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi, masukan dan evaluasi bagi pihak *home industry* untuk lebih maksimal dalam meningkatkan produksi Tempe melalui penerapan etika bisnis Islam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

- b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau literature untuk penelitian lebih lanjut. Dan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan acuan untuk perkembangan *home industry*.

1. Lokasi Penelitian

2. Jenis Penelitian

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan merupakan data-data yang dikumpulkan untuk bahan menjawab rumusan masalah. Data tersebut menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

[illegible]

b. Karyawan *home industry* tempes Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya, dalam memperoleh informasi juga menetapkan beberapa persyaratan kepada informan yang akan dijadikan sebagai sumber data diantaranya : (1) karyawan yang bekerja di *home industry* minimal satu tahun (2) upah yang diterima karyawan.

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti namun berasal dari buku dan jurnal yang pembahasannya berkaitan dengan Etika Bisnis Islam. Berikut sumber-sumber data sekunder yang peneliti butuhkan dalam menganalisis:

- [illegible]

menggunakan tehnik analisis data penelitian data deskriptif yakni penelitian yang mana penulis dapat meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang akan diteliti.²⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan deskriptif analisis. Teknik menganalisis merupakan pengelolaan data yang berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan lalu menganalisis dan menginterpretasikan. Data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara kepada para karyawan dan konsumen, setelah mengumpulkan data dari wawancara yang terpenuhi maka peneliti mengolah data berdasarkan data yang didapatkan. Lalu dilakukan dengan verifikasi dengan memeriksa data benar atau tidaknya data. Kemudian dapat menarik kesimpulan pada data yang sudah diperoleh dari wawancara.

e. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Bab pertama berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan

²⁶ Ibid., 180.

penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang kerangka teoritis, yang mana berisi tentang teori kewirausahaan, teori etika bisnis islam, teori etika produksi islam, dan kesejahteraan ekonomi.

Bab ketiga berisi tentang objek yang akan diteliti secara jelas dan lengkap, yaitu mengenai *home industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya, baik profil usaha, profil pemilik usaha, sejarah berdirinya, beserta gambaran mengenai etika bisnis Islam dalam *home industry* Tempe Bendul Merisi.

Bab keempat menganalisis hasil dari penelitian, yaitu mengenai analisis penerapan etika bisnis Islam *home industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pemilik.

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan dari penelitian serta kritik dan saran bagi *home industry* Tempe Bendul Merisi Surabaya terkait permasalahan yang diangkat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam pengembangan serta kemajuan terhadap objek yang diteliti.

KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Etika, Bisnis dan Bisnis Islam

²⁷ Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis*, (Depok: Penebar Plus, 2012). Hal 13.

²⁸ Veithzal Rivai “*Islamic Business and Economic Ethics*” (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012),hal 3.

Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani “Ethos” yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Sehingga dapat diartikan bahwa etika berkaitan dengan tata cara hidup yang lebih baik, aturan-aturan hidup, nilai-nilai dan segala kebiasaan yang pada umumnya diwariskan dan dilakukan dari satu orang kepada orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.²⁹ Etika juga bisa memiliki arti suatu hal yang dilakukan secara baik dan benar, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam islam, etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan yang termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, jika ingin hidupnya mendapatkan rahmat dan ridho Allah swt serta selamat dunia akhirat, manusia diperlukan menggunakan etika dalam keseluruhan aktivitas bisnis yang dijalankan.

[illegible]

²⁹ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : Raja Grafindo, 2012) hal 5.

suatu kegiatan usaha setiap individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa agar mendapatkan keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Bisnis dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, pertumbuhan sosial dan tanggung jawab sosial.³⁰ Dari pengertian bisnis tersebut, dapat dipahami bahwa setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bentuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan atau jasa, mencari keuntungan, dan mencoba memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Dari penjelasan di atas, bisnis Islam dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi namun dibatasi dalam cara perolehan dan penggunaan hartanya. Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang teguh pada ketentuan syariat yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi landasan bagi pelaku kegiatan ekonomi atau bisnis. Selain etika yang telah ditetapkan untuk dijalankan oleh umat manusia, Islam juga secara tidak langsung mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan.³¹ Agar seseorang pebisnis tidak mudah terjebak atau tertipu dalam dunia bisnis maka diperlukan memahami beberapa akad kerjasama, jual beli, sewa menyewa dan yang lainnya. Seorang

³⁰ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013) hal 4.

³¹ Bambang Subandi, *Bisnis sebagai Strategi Islam*, (Surabaya:Pramedia, 2000), hal 65.

pebisnis juga harus senantiasa mengikuti perkembangan dalam bidang ekonomi bisnis Islam agar tidak mudah tertipu dan terjebak dalam transaksi yang tidak halal. Selain itu, ia haruslah selalu mengamati peningkatan dan penurunan produksi yang akan berkaitan dengan perubahan harga.³²

tercermin dalam tingkah laku yang dilakukan sehari-hari, termasuk tingkah laku dalam berusaha dan dalam menghadapi tantangan hidup yang ada di dunia.

2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku ekonomi atau bisnis.³³ Mempelajari etika dalam bisnis secara sederhana dapat diartikan bahwa mempelajari mengenai yang mana baik atau buruk dan benar atau salah dalam dunia ekonomi maupun bisnis berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ada. Etika bisnis juga merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis pada jaman modern seperti sekarang ini. Setiap pelaku ekonomi atau bisnis harus memiliki etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku mengenai etika bisnis yang benar dan tidak menyalahi aturan yang berlaku. Pengetahuan pelaku bisnis mengenai etika dalam berbisnis akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam menjalankan bisnis untuk ke depannya. Hal tersebut juga menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab pelaku bisnis saja sehingga dengan adanya tanggung jawab bersama diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi bisnis yang bersaing secara sehat dan maju yang akan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

³³ Tri Hendro Sigit, *Etika Bisnis Modern : pendekatan pemangku kepentingan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012) hal 13.

3. Konsep Etika Bisnis dalam Islam

Dalam islam, tuntunan berbisnis atau bekerja adalah merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim agar kebutuhan hidupnya sehari-hari bisa terpenuhi. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan

[illegible]

Kejujuran salah satunya dapat direalisasikan dalam praktek penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi maupun orang lain. Dengan adanya sikap jujur itu kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya.

b. Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu kecurangan dalam perdagangan adalah mengabaikan tanggungjawab dalam hal mutu suatu barang. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang atau berbohong. Sedangkan kebohongan akan menyebabkan ketidaktentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan.

c. Dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*)

Dalam Islam, perbuatan yang menggunakan sumpah seperti dalam perdagangan bahwa pedagang menggunakan dengan mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar mempunyai kualitas dengan harapan agar orang-orang terdorong untuk membeli tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :”Dari Abu Hurairah r.a, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan”(HR.Abu Dawud).³⁷

berbohong.

- kemudahan bari sesame umat manusia.

- Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

[yā ayyuhallażīna āmanu lā ta`kulū amwālakum bainakum bil-
bāṭili illā an takūna tijāratan ‘an tarāḍim mingkum, wa lā
taqtulū anfusakum, innallāha kāna bikum raḥīmā]

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّبِعِ اللَّهُ رِئْهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

[illegible]

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hal 48.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah hal-hal atau upaya yang berhubungan dengan penciptaan kegiatan atau usaha bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri serta memiliki keberanian menerima segala risiko yang akan datang sewaktu-waktu.

- ## 2. Pengertian *Home Industry*

[illegible]

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan mengolah atau memproses suatu barang dengan menggunakan peralatan dan sarana yang ada.⁴⁹ Lebih lengkapnya industri merupakan suatu usaha pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang nantinya memiliki nilai tambah dan nilai jual agar mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya meliputi barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri rumah tangga adalah rumah yang juga digunakan sebagai tempat usaha atau bisnis yang pelaku kegiatannya adalah keluarga sendiri atau ada juga yang mengajak sebagian orang disekitar rumah sebagai karyawan.⁵⁰

50 Arum Dyan Kumalasari, “Kewirausahaan”, dalam
51 <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/>, diakses pada 14 Februari
2019.

Manusia adalah khalifah Allah SWT di muka bumi dan Allah SWT telah menyediakan alam semesta untuk kepentingan seluruh umat manusia. Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara yang adil dan sebaik-baiknya. Bentuk kerja atau wirausaha yang dianjurkan dalam Islam adalah wirausaha yang benar, produktif dan dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Islam juga selalu menyerukan kepada setiap umat muslim untuk selalu bekerja dan berjuang serta melarang segala bentuk kemalasan dan bergantung pada orang lain.⁵²

Kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu usaha sangat tergantung pada kesungguhan dan ketekunan kerja seorang pelaku bisnis. Usaha untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan cara yang curang akan menghasilkan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Dengan demikian, dalam Islam telah dijelaskan

⁵² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal 10.

bahwa bisnis yang menguntungkan adalah bukan hanya dengan melakukan uuran yang benar dan timbangan yang tepat, namun juga dengan menghindari segala bentuk dan praktek usaha yang curang dan dapat merugikan orang lain. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat ke 7 ayat 85 dan surat ke-17 ayat 35.⁵³

primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pakaian, makanan, tempat tinggal, keamanan dan kesehatan yang layak. Kebutuhan sekunder meliputi adanya transportasi (sepeda motor, sepeda, mobil, dsb.), alat telekomunikasi (televisi, telepon, radio, internet, HP, dsb.). Kebutuhan tersier meliputi sarana hiburan dan rekreasi.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat dilihat dari tingkat kesenangan (*pleasure*) dan kepuasan (*utility*) yang dapat diraih dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Maka diperlukan suatu bentuk perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kesenangan dan kepuasan sesuai dengan sumber daya yang ada. Kesejahteraan dalam pandangan Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mempunyai kehidupan yang baik dan dihormati oleh sesama manusia. Tujuan ekonomi Islam dalam kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang paling penting karena kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan masyarakat individu dan negara.
- b. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan adanya standar kehidupan pokok atau kebutuhan dasar yang tercapai.
- c. Penggunaan sumber daya alam yang efisien, efektif, optimal, dan tidak mubadzir.
- d. Distribusi harta kekayaan dan pendapatan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan hak setiap individu

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan akan memberikan kesejahteraan kepada umat manusia yang beriman dan beramal sholeh. Orang-orang yang sabar akan mendapatkan balasannya atas perbuatan baik yang dilakukan. Salah satu definisi kehidupan yang baik adalah kehidupan yang dipenuhi dengan kebahagiaan, semua kebutuhan dapat terpenuhi, puas terhadap rizki halal yang didapatkan, dan mendapatkan bentuk ketenangan. Salah satu bentuk kesejahteraan yang dapat diperoleh adalah dengan hal yang sederhana yaitu berbicara jujur dan benar sesuai apa yang ada. Selain itu, selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki juga dapat menambah nikmat dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa sesungguhnya terdapat tujuan yang menjadi dasar dalam Islam yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Seperti dalam praktek Rasulullah saw yang membangun suatu perekonomian dimulai dari titik nol dan dapat berkembang menjadi suatu perekonomian yang besar dan maju. Pemerintahan yang dipimpin oleh Rasulullah saw pada saat di

Berdasarkan dari data yang telah ada di kantor Kelurahan Bendul Merisi,

Tabel 3.2 . Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya.

[illegible]

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kerjasama dan partisipasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan kesejahteraan dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Di wilayah Bendul Merisi, masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik dari segi kebutuhan primer maupun sekunder dengan cara bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Mayoritas masyarakat yang tinggal dan menetap sebagai penduduk Bendul Merisi Jaya Kecamatan Wonocolo Surabaya sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ada sebagian juga yang bekerja sebagai Pedagang, Pegawai Negeri Sipil dan pertukangan.

Keterampilan masyarakat pada umumnya merupakan keterampilan yang menurun dari orang tuanya, apabila orang tuanya telah lama berkecimpung dalam perdagangan atau bekerja sebagai pedagang maka kemungkinan besar anaknya akan menjadi pedagang juga. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa penduduk atau masyarakat dari datang dari luar kota, kemudian menetap atau berdomisili di wilayah Surabaya.

B. Profil *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya

1. Sejarah singkat *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya

Home industry tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya ada atau berdiri sejak tahun 1995. Masyarakat yang mengawali untuk menjadi wirausaha *home industry* tempe adalah Bapak Purnomo . Beliau mulai merintis usaha *home industry* ditemani istrinya dan mempunyai banyak pengalaman-pengalaman mulai dari sulitnya mencari bahan baku untuk produksi tempe hingga menjualnya kepada konsumen. Pemilik *home industry* Tempe di Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya mayoritas merupakan pendatang dari Pekalongan Jawa Tengah. Salah satunya yang termasuk pendatang dari Pekalongan Jawa Tengah adalah Bapak Purnomo, dimana beliau lebih dulu tinggal di Bendul Merisi dan memproduksi Tempe. Kemudian, setelah beberapa tahun banyak pendatang dari Pekalongan yang juga merantau dan tinggal di Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya. Mayoritas pemilik *home industry* meneruskan usaha yang ada di daerah asal yaitu Pekalongan sehingga cara yang digunakan untuk memproduksi tempe adalah berdasarkan daerah asalnya.

2. Perkembangan *home industry* Tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya

Dengan adanya *home industry* Tempe di Bendul Merisi Jaya, secara tidak langsung ikut membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Karena dengan adanya *home industry* tersebut sebagian masyarakat yang awalnya pengangguran menjadi mempunyai pekerjaan. Pada saat Indonesia sedang dalam keadaan krisis moneter atau sekitar tahun 1998 masyarakat pemilik *home industry* di Gang V Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya memproduksi tempe tidak hanya menggunakan bahan baku kedelai melainkan menggunakan bahan campuran lain seperti nasi kering dan jagung. Mereka memilih menambah campuran dari bahan lain dikarenakan bahan baku kedelai yang saat itu sangat mahal mencapai sekitar Rp 10.000,- per kg sehingga mereka berpikir bahwa apabila menggunakan kedelai saja akan rugi. Selain itu, ketika produsen tempe menjual kepada konsumen, mereka tidak menjelaskan sebelum konsumen bertanya terlebih dahulu bahwa tempe hasil produksinya tidak hanya kedelai saja namun ada campurannya. Tetapi tidak lama kemudian, para produsen tempe tidak menggunakan bahan campuran lagi dan hanya menggunakan bahan baku murni 100% kedelai untuk pembuatan tempe. Kedelai yang digunakan juga kedelai import yang mempunyai kualitas bagus dan berbeda dengan kedelai yang ada di Indonesia. Karena menurut mereka, ada beberapa perbedaan antara tempe dengan menggunakan kedelai Indonesia dan Import. Hasilnya rasa dan tekstur tempe dengan menggunakan kedelai Import lebih enak dan bagus.

1. Mekanisme Produksi

a. Perlengkapan Produksi Tempe

1) Modal dan peralatan produksi

[illegible]

- d. Kedelai yang sudah dicuci di rebus hingga mendidih
- e. Setelah kedelai mendidih kemudian di angkat dan direndam dengan air biasa sekitar 12 jam sampai kedelai mengeluarkan lendir agar tingkat keasaman yang diharapkan tercapai
- f. Selanjutnya kedelai dicuci dengan air mengalir
- g. Kedelai dikupas hingga terpisah dengan kulitnya
- h. Kemudian kedelai diberi air dan ragi
- i. Kedelai dikemas dengan plastik yang sudah dilubangi atau daun pisang
- j. Selanjutnya dibungkus dan dilakukan proses fermentasi selama 1 sampai 2 hari

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan tempe kurang lebih bisa memakan waktu selama 3-4 hari. Dalam pencampuran ragi dengan kedelai juga harus diperhatikan di setiap takarannya agar dapat menghasilkan proses fermentasi yang sempurna dan menjadi tempe yang bagus. Bapak Purnomo berkata “waktu pencampuran ragi juga kita liat cuaca yang sedang terjadi dulu mbak. Misalkan pada waktu cuaca sedang panas maka ragi digunakan lebih sedikit. Beda halnya pada waktu cuaca dingin atau hujan, maka takaran ragi lebih diperbanyak” .⁶²

⁶² Purnomo, *wawancara*, Bendul Merisi Jaya 5, 02 April 2019.

- Menyiapkan produk tempe yang sudah jadi ke dalam wadah yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.
- Menyiapkan alat pemotong untuk tempe (pisau).
- Menyiapkan alat transportasi yang biasa digunakan oleh para pengusaha tempe yaitu motor.
- Menyiapkan tempat tempe yang dipasangkan di sepeda motor.

Proses kegiatan pemasaran dilakukan setiap hari karena para pemilik *home industry* tempe sudah memiliki pembeli atau konsumen tetap yang setiap harinya akan membeli tempe. Apabila di beberapa pasar tersebut sedang berlangsung pasar yang lebih ramai dari biasanya maka para pemilik *home industry* tempe akan membawa stok tempe lebih banyak dari biasanya.

Beberapa produsen tempe di Bendul Merisi mayoritas memiliki tempat penjualan atau pemasaran tempe yang berbeda-beda, diantaranya adalah sebagai berikut :

[illegible]

- 2). Pasar TPI
- 3). Pasar Mangga Dua
- 4). Pasar Simo
- 5). Pasar Wonokromo
- 6). Pasar Gubeng
- 7). Pasar Waru Sidoarjo

D. Hasil Usaha dan ZIS *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Gang V Surabaya

1. Hasil Usaha *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya

Dalam pembuatan tempe tentu diperlukan modal atau biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang baik dan benar. Biaya atau modal dan hasil yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh para produsen tempe di Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Para produsen tempe di Bendul Merisi Jaya Gang V rata-rata memproduksi tempe dengan takaran 50 kg dalam sekali produksi dan mendapatkan keuntungan kotor sebesar Rp 4.000,- hingga Rp 5.000,- per kg.⁶⁴

Apabila dalam sekali proses produksi tempe menggunakan takaran kedelai hingga 1 kwintal per harinya maka keuntungan kotor yang

⁶⁴ Pak Salih, *wawancara*, Bendul Merisi Jaya 5 , 04 April 2019.

Setelah melakukan observasi terhadap beberapa produsen tempe di Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mereka mengikuti acara khataman dan kirim doa untuk saudara-saudara yang telah meninggal yang diadakan di masjid terdekat sehingga mereka menyisihkan sebagian uang dari hasil pendapatan menjual tempe untuk memberikan infaq setiap bulannya. Selain itu, takmir masjid terdekat keliling meminta sumbangan atau infaq tiap satu bulan sekali kepada produsen tempe dan warga sekitar untuk keperluan masjid ataupun acara keagamaan.

Zakat yang dikeluarkan para produsen tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya sama seperti zakat yang dikeluarkan masyarakat pada umumnya, yakni zakat fitrah pada saat bulan puasa. Terdapat sebagian produsen yang memilih membayar zakat fitrah dengan cara menitipkannya kepada masjid terdekat untuk disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan. Tetapi terdapat juga yang memilih membayar zakat fitrah di kampung halaman karena mereka pulang kampung lebih awal.

Pak sucipto mengatakan bahwa dengan pendapatan tiap harinya dari hasil penjualan tempe ke pasar Mangga Dua, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya dan juga digunakan untuk memproduksi tempe. Dengan pembuatan hingga penjualan tempe yang sesuai dengan etika bisnis Islam, beliau merasakan hasilnya

seperti kehidupannya jauh dari kekurangan, merasa tenang dan mendapatkan berkah dari hasil mencari rezeki dengan cara yang halal.⁶⁷

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI *HOME INDUSTRY* TEMPE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA

Berdasarkan dari mekanisme proses dalam *home industry* tempe yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan etika bisnis Islam pada wirausaha *home industry* tempe di Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya tersebut dapat di jelaskan ke dalam dua bagian, yaitu bagian produksi dan bagian pemasaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Berikut pemaparan dari penulis tentang penerapan etika bisnis Islam pada *home industry* tempe di Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya bagian produksi, yakni :

Adapun peralatan yang digunakan para pengusaha untuk produksi tempe adalah Mesin Penggiling untuk kedelai, Wadah tempe dan panci besar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, beberapa peralatan yang digunakan untuk memproduksi tempe tersebut telah di jaga kebersihannya setiap sebelum memulai dan setelah selesai

produksi. Dengan demikian tempe yang dihasilkan juga bersih dan halal.

b. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tempe, yaitu : air, kedelai dan ragi. Pertama, air yang digunakan dalam proses pembuatan tempe adalah air bersih dari pdam, suci dan mensucikan, selain itu, sebelum kedelai dimasukkan air direbus hingga mendidih terlebih dahulu.

Kedua, kedelai yang digunakan merupakan hasil dari biji-bijian alami yang tumbuh dari dalam tanah, sehingga dapat dipastikan bahwa bahan baku kedelai tersebut halal.

Ketiga, ragi yang digunakan didapatkan dari agen yang sama dengan agen kedelai dan aman untuk digunakan. Tiap takaran 1 sendok kedelai dapat digunakan untuk ukuran 10 kg kedelai.

c. Proses produksi tempe

Dalam pemaparan sebelumnya, penulis telah menjelaskan mengenai proses pembuatan tempe, kemudian agar mengetahui penerapan dari etika bisnis Islam pada masing-masing proses pembuatan tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut :

1) Kedelai di rendam selama satu malam

Dalam proses perendaman kedelai hanya membutuhkan wadah atau tempat dan air bersih, sehingga tidak perlu memasukkan

campuran lainnya. Air yang digunakan juga air yang bersih dan suci.

2) Kedelai yang telah di rendam di cuci hingga bersih

Dalam proses ini, pencucian kedelai juga menggunakan air yang bersih dan suci.

3) Kedelai di rebus hingga mendidih

Panci atau drum yang digunakan untuk merebus dibersihkan terlebih dahulu agar kedelai tidak tercampur dengan kotoran lain dan menghasilkan kedelai yang bagus serta menggunakan air yang bersih dan suci.

4) Kedelai diangkat dan direndam dengan air biasa

Air yang digunakan untuk merendam kedelai adalah air yang benar-benar suci dan bersih.

5) Kedelai di giling atau dikupas dengan mesin penggiling

Mesin penggiling yang digunakan untuk menggiling kedelai sebelum digunakan dibersihkan terlebih dahulu sehingga mesin digunakan dalam keadaan bersih agar kedelai yang digiling menjadi bersih dan bebas dari kotoran

6) Kedelai di beri ragi dan di cetak dengan plastik atau daun.

2. Aspek pemasaran

Berikut pemaparan dari penulis tentang penerapan etika bisnis Islam pada *home industry* tempe di Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya bagian pemasaran yakni :

a. Penjualan Produk (Tempe)

Sebelumnya telah dijelaskan diatas, bahwasanya produk (tempe) yang dihasilkan oleh para pengusaha tempe akan menghasilkan kualitas yang bagus apabila kauntitas dari bahannya sesuai takaran dan didukung suhu atau cuaca yang bagus. Dari penelitian yang penulis lakukan, para pengusaha *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya memproduksi tempe dengan memperhatikan kualitas bahan baku dan setiap prosesnya agar tempe yang dihasilkan juga mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik sehingga tidak membuat para pelanggan kecewa. Selain itu, bahan baku yang digunakan merupakan kedelai dengan kualitas bagus yang di import dari luar negeri dan dalam proses pembuatan tempe juga 100 % menggunakan kedelai tanpa menggunakan tambahan bahan lainnya.

b. Proses dalam Pemasaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, metode atau tehnik yang digunakan para pengusaha *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya gang V Surabaya bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah di implementasikan. Hal itu dapat dilihat dari sikap antar pengusaha tempe melalui mulut ke mulut dan menjual produk tempe ke beberapa pasar yang berbeda di daerah Surabaya dan Sidoarjo sehingga tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

Selanjutnya, untuk mengetahui bahwa nilai-nilai keislaman diantara produsen dan pedagang *home industry* tempe yang mempunyai background sebagai pedagang muslim, penulis akan menjelaskan tahapan analisis dalam penerapan etika bisnis Islam yang ada di *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya, yaitu :

Penulis melakukan analisis terhadap aspek produksi di *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya sebagai berikut :

Pertama, penulis melakukan observasi terhadap unsur-unsur peralatan pembuatan (produksi) tempe yang meliputi alat-alat yang digunakan untuk produksi, tempat produksi dan bahan baku. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, masing-masing peralatan seperti mesin penggiling, wadah tempe dan panci besar benar-benar digunakan dalam keadaan suci dan bersih sehingga produk hasil pembuatan tempe mempunyai kualitas dan bentuk

yang bersih dan halal, hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

b. Bahan baku

Dalam proses produksi tempe, bahan baku merupakan suatu hal yang penting dan mendasar. Sehingga perlu untuk diperhatikan agar mendapatkan hasil yang mempunyai kualitas dan mutu terbaik. Penulis melakukan observasi terhadap bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tempe. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tempe adalah air, kedelai dan ragi. Para produsen tempe di Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya mempunyai langganan yang sama dalam hal pembelian kedelai, yakni kedelai import dari Amerika yang memiliki kualitas bagus untuk dijadikan tempe dan bebas dari bahan-bahan yang berbahaya seperti bahan pengawet.

c. Proses produksi tempe

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi mengenai proses pembuatan tempe. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, proses produksi tempe dilakukan dengan baik dan benar seperti perendaman kedelai dengan air bersih, kedelai dicuci dengan air bersih dan suci hingga benar-benar bersih, kemudian kedelai direbus hingga mendidih dengan panci yang besar yang sebelumnya telah dibersihkan, lalu setelah mendidih kedelai diangkat dan direndam dengan air biasa, setelah itu kedelai digiling

dengan mesin penggiling yang bersih dan bebas dari kotoran-kotoran dan selanjutnya kedelai diberi ragi dan dicetak dengan menggunakan plastik atau daun yang sebelumnya telah dibersihkan terlebih dahulu.

2. Analisa aspek pemasaran

Dalam aspek pemasaran, penulis melakukan observasi dalam 2 tahap, yakni :

a. Produk penjualan tempe

Setelah peneliti melakukan observasi dalam aspek produksi, selanjutnya peneliti melakukan observasi dalam aspek pemasaran khususnya mengenai produk penjualan tempe. Setelah 3-4 hari proses pembuatan tempe, tempe siap untuk dijual kepada konsumen. Para produsen menjual tempe di beberapa pasar di daerah Surabaya hingga Sidorjo. Produsen mulai menjual tempe pada pukul 02.00 pagi hingga 05.30. Mereka menjual tempe dengan sikap yang jujur dan ramah serta tidak ada unsur paksaan sehingga antara produsen dan konsumen sama—sama rela. Hal tersebut sesuai dengan prinsip etika bisnis menurut ajaran Islam yakni seorang pedagang harus bersikap jujur, adil dan ramah kepada konsumen.

b. Metode dalam pemasaran

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi tentang metode dalam pemasaran. Yakni para produsen menjual tempnya ke beberapa

pasar di daerah Surabaya dan Sidoarjo. Para produsen mempunyai tempat untuk jualan di tempat yang berbeda-beda sehingga persaingan antar mereka tidak menimbulkan iri satu sama lain karena telah mempunyai pelanggan di masing-masing tempat dan bisa saling membantu. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam Islam yakni persaingan antar sesama pedagang adalah persaingan yang sehat dan jauh dari permasalahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 148 yakni :

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

[wa likulliw wij-hatun huwa muwallīhā fastabiqul-khairāt,
aina mā takuṇu ya'ti bikumullāhu jamī'ā, innallāha 'alā
kulli syai`ing qadīr]

”Bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁷⁰

tempe baik tempe yang terlalu muda atau terlalu tua sehingga konsumen (pembeli) tidak kecewa dan merasa senang.

2. Menjual barang yang baik mutunya

Dalam proses produksi, bahan baku yang digunakan adalah bahan baku kedelai import dari luar negeri karena mempunyai kualitas yang lebih baik untuk dijadikan tempe. Dengan bahan baku serta pengolahan pembuatan tempe yang sangat hati-hati dan memperhatikan cuaca yang dapat mempengaruhi hasil produksi tempe, para produsen tempe mayoritas menjual tempe dengan mutu yang baik dan aman untuk dikonsumsi. Kebersihan tempat dan kualitas semua bahan untuk produksi sangat dijaga karena akan berpengaruh pada tempe yang akan dijual nantinya. Apabila bahan baku seperti kedelai mengalami kenaikan harga, maka para produsen akan tetap menggunakan kedelai tanpa campuran apapun seperti nasi kering dan jagung, hanya saja ukuran maupun harga akan berbeda dari pada umumnya.

3. Menghindari sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan obral sumpah. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan para pembeli bahwa dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membeli.

Dalam kegiatan jual beli, dilarang mengambil keuntungan dengan menentukan harga yang tinggi melebihi ketentuan atau yang biasa berlaku di pasar.

Pada kegiatan jual beli tempe, para pedagang menggunakan harga grosir atau lebih murah karena mereka menjual tempennya di mulai dari pukul 02.00 pagi sampai 05.30 sehingga bisa dilihat bahwa mereka mengambil keuntungan yang tidak banyak.

Dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa seorang pedagang disunnahkan untuk memperbanyak sedekah untuk mengganti atau menebus kesalahan baik yang terlihat maupun tidak terlihat seperti melakukan sumpah, menyembunyikan kondisi barang yang cacat, melakukan penipuan harga dan akhlak yang kurang baik terhadap pedagang ataupun pembeli lain.

[illegible]

	meninggalkan produksi terlebih dahulu karena dalam proses pembuatan harus benar-benar diperhatikan dari tahap awal hingga akhir	
Equilibrium (Keseimbangan)	Para pemilik <i>home industry</i> tempe telah menerapkan prinsip ini, hal itu dapat dilihat dari sistem pemberian gaji atau upah kepada keluarga yang menjadi karyawannya, yakni sistem pemberian gaji yang tepat waktu sehingga keluarga yang menjadi karyawannya tidak komplain dan senang dalam bekerja setiap harinya	Prinsip ini benar-benar telah diterapkan oleh pemilik <i>home industry</i> tempe. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek.
Free Will (Kehendak Bebas)	Para pemilik <i>home industry</i> tempe telah menerapkan prinsip ini, hal itu dapat dilihat dari kejelasan faktor halal dalam bahan-bahan yang digunakan untuk produksi sangat menjadi pertimbangan bagi para pemilik <i>home industry</i> karena tempe merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi masyarakat.	Prinsip ini benar-benar telah diterapkan oleh pemilik <i>home industry</i> tempe. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek.
Responsibility (Tanggungjawab)	Para pemilik <i>home industry</i> telah menerapkan prinsip ini, hal itu dapat dilihat dari	Prinsip ini benar-benar telah diterapkan oleh pemilik <i>home</i>

memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Kehidupan tersebut dapat diartikan sebagai kehidupan yang nyaman, aman, damai, tentram, rezeki yang luas dan bebas dari ras gelisah dan kesulitan.

Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT adalah salah satu tujuan terakhir dalam usaha produksi. Produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan material. Ibadah seringkali tidak secara langsung memberikan keuntungan material. Meskipun dalam suatu usaha tidak menghasilkan keuntungan yang begitu besar akan tetapi apabila cara yang dilakukan adalah benar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam maka akan dijauhkan dari kesulitan dan sebaliknya akan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil yang telah di dapatkan di lapangan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memaparkan kesimpulan dari penerapan dan peran etika bisnis Islam di *Home Industry* Tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Maka dengan adanya analisa di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Home Industry* Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya dilihat dari aspek produksi dan aspek pemasaran telah menerapkan beberapa prinsip etika bisnis menurut ajaran Islam, diantaranya produsen tempe menggunakan bahan baku yang benar-benar halal dan murni tanpa bahan campuran lain yang berbahaya, tempat produksi juga selalu dibersihkan ketika sebelum proses produksi di mulai hingga selesai, air yang digunakan adalah air yang benar-benar bersih dan suci karena air juga dapat berpengaruh terhadap kualitas mutu tempe yang dihasilkan. Selain itu, tiap produsen tempe mempunyai tempat jualan atau pasar yang berbeda-beda sehingga persaingan antar produsen adalah bentuk persaingan yang sehat.

2. Etika bisnis Islam yang telah diterapkan di *home industry* tempe Bendul Merisi Jaya Gang V Kecamatan Wonocolo Surabaya telah memberikan hasil yang dapat membuat kebutuhan keluarga mereka terpenuhi dan mendapatkan kesejahteraan seperti merasakan ketentraman, memperbanyak rasa syukur serta meyakini bahwa setiap apa yang diperoleh dengan cara yang halal tentu akan mendatangkan keberkahan dan kemaslahatan.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masyarakat yang menjadi penjual atau produsen tempe khususnya Masyarakat Bendul Merisi Jaya Gang V Surabaya supaya tetap menggunakan bahan-bahan yang halal dan aman untuk dikonsumsi agar tidak membahayakan pembeli yang mengonsumsi tempe.
2. Para produsen tempe sebaiknya tetap bersikap jujur dan ramah dalam menjual tempe kepada konsumen agar loyalitas antar produsen dan konsumen tetap terjaga.

- Jaribah bin Ahmad al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Jeddah : Dar al-Andalus, 2003.
- Jubaedi, Sobari Ahmad, Gustiawati Syarifah. “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 2, Juni 2018.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT.Rajawali Press, 2013.
- Keraf, Sony. *Etika Tuntutan Dan Relevansinya*. Jakarta: Kannisius, 1998.
- Kumalasari, Arum Dyan. “Kewirausahaan”, *Home Industri*. 16 April 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mufraini, Muhammad Arief. *Etika Bisnis Islam*. Depok: Gramata Publishing, 2011.
- Pambudi, Dwi Santosa. “Implementasi Etika Bisnis Islam di Industri Pengecoran Logam Batur, Ceper, Klaten”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, Juni 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Purnomo, *Wawancara*, Surabaya, 02 april 2019.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat, 2017.
- Salih, *Wawancara*, Surabaya, 04 April 2019.
- Salih, *Wawancara*, Surabaya, 08 Mei 2019.
- Sholahuddin, Muhammad. *World Revolution With Muhammad*. Sidoarjo: Mashun, 2009.
- Sigit, Tri Hendro. *Etika Bisnis Modern : pendekatan pemangku kepentingan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012.
- Subandi, Bambang. *Bisnis sebagai Strategi Islam*. Surabaya : Pramedia, 2000.
- Sucipto, *Wawancara*, Surabaya, 04 april 2019.

